BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : ejournal@umpri.ac.id

PELATIHAN PENULISAN PUISI TIGA BAIT DI SMP N I BANYUMAS

Dwi Fitriyani[1], Siti Fitriati[2], Izhar[3]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (FKIP UMPRI)
Email : dwifitriyani@umpri.ac.id

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi kreatif peserta didik melalui pelatihan penulisan puisi tiga bait di SMP Negeri 1 Banyumas. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk memperkuat kemampuan menulis ekspresif dan imajinatif siswa sebagai bagian dari pengembangan kompetensi bahasa dan sastra Indonesia. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pemberian materi mengenai konsep dan karakteristik puisi tiga bait, demonstrasi teknik penulisan, pendampingan praktik menulis, serta sesi refleksi dan evaluasi karya. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII dengan antusias tinggi. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur pembangun puisi tiga baris serta kemampuan mereka dalam menghasilkan karya yang kreatif, komunikatif, dan sesuai kaidah. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya sastra serta direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam program literasi sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *pelatihan, puisi tiga baris, literasi kreatif*.

Pendahuluan

Penguatan literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan modern. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Tarigan (2015) menegaskan bahwa *menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif* yang memungkinkan peserta didik menuangkan pikiran, perasaan, serta pengalaman secara terstruktur. Pada jenjang sekolah menengah pertama, pengembangan kemampuan menulis kreatif menjadi modal penting untuk membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi secara efektif.

Dalam konteks pembelajaran sastra, puisi menjadi salah satu media efektif untuk mengasah kepekaan bahasa dan kreativitas siswa. Pradopo (2012) menjelaskan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengutamakan pemadatan bahasa melalui pemilihan diksi, penciptaan imaji, dan pengolahan gaya bahasa secara estetik. Oleh karena itu, latihan menulis puisi dapat membantu siswa mengembangkan kepekaan berbahasa serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara padat dan bermakna. Salah satu bentuk puisi yang sederhana namun memiliki nilai estetika tinggi adalah puisi tiga bait. Bentuk ini ringkas sehingga mudah dipelajari oleh siswa, tetapi tetap menuntut ketepatan diksi dan kekuatan imaji sebagaimana dikemukakan oleh Keraf (2007) bahwa pemilihan kata yang tepat merupakan dasar terciptanya kekuatan ekspresi dalam karya sastra.

SMP Negeri 1 Banyumas sebagai sekolah yang aktif dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terus berupaya meningkatkan kualitas literasi peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih memerlukan pendampingan, terutama dalam aspek penggunaan bahasa figuratif dan pengolahan imaji. Hal ini sejalan dengan pandangan Dalman (2016) bahwa keterampilan menulis tidak dapat muncul secara spontan, melainkan membutuhkan latihan yang terarah, intensif, dan berkelanjutan. Selain itu, guru bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreativitas siswa secara maksimal.

Pelatihan penulisan puisi tiga bait dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk membantu siswa mengenal konsep dasar, struktur, dan teknik penulisan puisi pendek. Kegiatan ini mengintegrasikan metode demonstrasi, latihan menulis, dan umpan balik terhadap karya siswa agar proses belajar berlangsung aktif dan kolaboratif. Pendekatan tersebut sesuai dengan pandangan Alwasilah (2014) yang menekankan pentingnya pembelajaran menulis yang bersifat partisipatif agar siswa mampu menginternalisasi konsep menulis secara lebih efektif.

Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan mampu menghasilkan puisi tiga bait yang kreatif, imajinatif, dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendukung implementasi GLS dengan memperkuat budaya menulis di lingkungan sekolah. Sebagaimana ditegaskan Kemdikbud (2016), program literasi perlu dikembangkan melalui kegiatan kreatif dan berkelanjutan yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk karya tulis.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran menulis puisi tiga bait. Metode ini dipilih karena menulis kreatif merupakan keterampilan yang berkembang melalui praktik berulang dan bimbingan terarah (Dalman, 2016). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat teori, tetapi lebih menekankan pengalaman langsung siswa dalam membuat karya puisi.

Pelatihan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyumas dan melibatkan siswa kelas VII dan VIII, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Peserta dipilih secara sukarela dengan pertimbangan minat dan motivasi dalam kegiatan literasi kreatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Alwasilah, 2014).

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Tim pengabdian menyiapkan materi tentang puisi tiga bait, lembar kerja, dan contoh karya puisi. Keraf (2007) menyatakan bahwa pemilihan materi dan media pembelajaran yang sesuai sangat menentukan efektivitas pembelajaran bahasa.
2. **Penyampaian Materi:** Materi meliputi konsep puisi tiga bait, unsur estetika puisi, teknik pemilihan diksi, serta penciptaan imaji. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi singkat agar siswa memahami teori sekaligus terlibat aktif.

Menurut Pradopo (2012), pemahaman unsur-unsur puisi merupakan dasar untuk menghasilkan karya sastra yang bermakna.

3. **Demonstrasi dan Latihan Menulis:** Guru/pembimbing menunjukkan contoh puisi tiga bait dan cara merangkai diksi agar menciptakan imaji yang kuat. Siswa kemudian melakukan latihan menulis puisi secara mandiri. Tarigan (2015) menegaskan bahwa keterampilan menulis berkembang optimal melalui latihan berulang yang disertai bimbingan.
4. **Pendampingan dan Umpan Balik:** Setiap peserta mendapatkan pendampingan langsung untuk memperbaiki dan menyempurnakan karyanya. Semi (2012) menekankan pentingnya feedback sebagai bagian dari pembelajaran menulis untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa.
5. **Refleksi dan Publikasi Karya:** Setelah latihan, siswa diminta mempresentasikan karyanya di depan teman sekelas dan guru. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga membiasakan siswa menilai karya sendiri dan karya teman secara konstruktif (Wahyuni & Mulyani, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan penulisan puisi tiga bait di SMP Negeri 1 Banyumas diikuti oleh siswa siswi dari beberapa kelas. Berdasarkan hasil karya yang dikumpulkan, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan gagasan mereka menjadi puisi yang komunikatif, meskipun dengan tingkat kompleksitas dan estetika yang bervariasi.

Data 1 M**ichel Ayuningtias – *Sepasang Sepatu***

Dirimu memberikan semangat tak parang menyerah
Bahkan dirimu takkan bosan dengan hadir ku
Tak lelah mendengar semua ceritaku

Sahabta kau takkan tergantikan oleh waktu
Susah ku bersamamu, bahkan senang punku bersamamu
Semangat menyatukan kita seperti Sepasang sepatu

Puisi ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan metafora untuk menyampaikan tema persahabatan. Kata benda “sepatu” dijadikan simbol semangat dan kebersamaan yang tak tergantikan. Larik “Semangat menyatukan kita seperti Sepasang sepatu” memperkuat kesan hubungan yang harmonis dan erat, meskipun penyusunan kalimat masih sederhana.

Data 2 **Kholifah Nur Apriliani – *Tatapanmu***

Aku Melihatmu tak henti-henti
Dengan senyumanmu yang manisnya tak terganti Matamu seindah tatapanku pada mu

Dan rambutmu yang berantatan
Yang ingin sekali aku rapihkan
Dan Penampilanmu Selalu Indah di mataku

dirimulah....
Yang Selalu aku bayangkan Setiap harinya

Puisi ini mengekspresikan perasaan kagum terhadap orang lain melalui pengamatan dan pengalaman sehari-hari. Meskipun penggunaan diksi masih sederhana dan penulisan kurang rapih, siswa mampu menyampaikan rasa kekaguman secara konsisten dari awal hingga akhir puisi.

Data 3 **Chelsea Aula Agustin – *Senja***

Warnamu tanpak indah ketika matahari tenggelam
Menatapmu seolah kebahagiaan yang tertawan
Sajak-sayak rindu Selalu terbisikan
Ketika warnamu memudar dari Pandangan

Warnamu begitu menyejukkan Jiwa
Menatapmu memberikan ketenangan bagiku

Puisi ini menonjolkan kemampuan siswa menyampaikan suasana dan perasaan melalui imaji alam, yakni senja dan warna matahari tenggelam. Larik-larik yang digunakan selaras dengan rasa yang ingin disampaikan, meskipun strukturnya masih sederhana.

Data 4 **Habilla Ayu Estiyanti – *Jasa Sang Bintang***

Jasamu kan selalu ku kenang
Marahmu menggambarkan kepedulian
Tak kenal rasa Lelah dan letih
hujan dan Panas Pasti kau terjang

Setiap Langkah Yang kau Lalui
Dari Setiap goresan tangan yang kau tuliskan
Bagai Sanubari di ujung tandu
Semangatmu Yang tiada akhir

Puisi ini memadukan diksi sederhana dengan pesan emosional yang kuat. Larik-lariknya menyampaikan apresiasi terhadap semangat dan ketekunan seseorang, mencerminkan kemampuan siswa mengolah perasaan menjadi bahasa sastra yang indah.

Data 5 **Saskia Syandıaturalifa – *Sahabat Ku***

kita berlarian kesana kemari
Melewati badai yang datang silih berganti
Senyummu seindan Sang rembulan yang bersinar
Tarapanmu hangat melekat dijiwa

Canda tawa yang kita lalui bersama
Tak akan pernah berakhir
Sedih dan bahagia kita akan lewati

Siswa mampu mengekspresikan kebersamaan dan kenangan persahabatan melalui bait-bait yang saling berkesinambungan. Pemilihan kata mudah dipahami dan menciptakan alur cerita yang padu dari awal hingga akhir puisi.

Data 6 **Condang Dara Febian – *Ibu Syurgaku***

Siang malam engkau selalu bersamaku
Hujan badai engkau selalu ada untuku
Namamu terpatri dalam hatiku
Budi dan jasamu tak akan ada henti

Oh Ibu kaulah bidadaniku
Engkaulah yang sudah menemaniku
Pengorbananmu tiada henti
Entah bagaimana hidupku jika tiada engkau

Waktumu selalu ada untukku
Kasih sayangmu selalu untukku
Senyumanmu selalu menguatkan hatiku
Malam pagi siang, tiada hariku tanpamu oh ibu

Puisi ini mengekspresikan rasa cinta dan pengorbanan terhadap figur ibu. Siswa mampu menyusun bait yang berkesinambungan dan memadukan kata-kata emosional dengan pesan yang jelas, mencerminkan apresiasi terhadap jasa ibu.

Data 7 **Ludfiana Riska – *Keluarga di Luar Rumah***

Teman-temanku
Pertemanan kita bukan lagi
Hanya sebagai teman biasa
Melainkan keluarga

Keluarga yang ku temui
Di luar rumah
Rasa kekeluargaan ini

Membuat kenyamanan hati

Rasa ingin terus bersama
Ketenangan dan kenyamanan
Yang ku dapat dari kalian
Senang mempunyai kebahagiaan
Tidak hanya di dalam rumah

Puisi ini menonjolkan tema pertemanan sebagai keluarga kedua. Meskipun diksi sederhana, siswa berhasil menyampaikan rasa nyaman dan kehangatan dari hubungan sosial yang dekat.

Data 8 **Bintang Widyat Mawa Abdi Pratama – *Canda Cerita***

Awan abu-abu
Tak juga mendung tak juga panas
Angin bersurau seperti meminta untuk dimengerti
Pohon dan dedaunan meringkuk sesunggukan
Ibarat perasaan yang tak pernah dimengerti seseorang

Aku terdiam memikirkan beribu persoalan di kepala
Aku tertawa dengan semua candaan yang ada
Pada kenyataan yang sesungguhnya
Aku hanya butuh tempat untuk bercerita

Gemuruh di langit membuat seseorang ketakutan
Gemuruh di kepala membuat seseorang diambang keputusasaan
Namun ada kalanya kita harus yakin bahwa langit
Akan terang bahkan setelah gemuruh di langit yang mencekamkan

Puisi ini menampilkan kemampuan siswa menggunakan imaji dan metafora yang kompleks, menggambarkan emosi yang berlapis dari candaan, persoalan, hingga keyakinan. Larik-lariknya padu dan estetis, menunjukkan kreativitas yang tinggi.

Data 9 **Miral Audyan Novita – *Melangitkan Seseorang***

Mata yang bersinar dengan indah
Seperti kehangatan senja di sore hari
Bertemu denganmu adalah suatu keberuntungan
Namun memilikimu mungkin hanyalah sebuah khayalan

Aku menganggapmu ibarat rumah
Sedangkan kamu menganggapku hanya tempat singgah
Biarkan aku mengikhlaskanmu sampai di sini
Dan mengabaikanmu dalam larik sajak ini

Aku melangitkan doa terbaik untukmu
Melepaskanmu dengan penuh keikhlasan yang ku punya
Namamu tersusun dengan cantik dalam doaku
Yang kuharap bisa menjadi keindahan di antara keindahan langit lainnya

Siswa mampu menulis puisi dengan metafora yang mendalam, seperti "melangitkan seseorang", untuk menyampaikan perasaan cinta dan keikhlasan. Pilihan kata selaras dengan tema dan perasaan yang ingin disampaikan.

Data 10 **Silvia Margaretha – *Mencintai Adik Kelas***

Aku sungguh terpesona kepadamu
Melihat matamu yang sangat menawan
Badanmu yang tinggi
Senyumanmu yang sangat manis

Hidungmu yang mancung
Alismu yang sangat tebal
Caramu menyapaku
Dengan senyuman manismu itu

Senyummu semanis gula
Membuatku tergila-gila
Walaupun berbeda angkatan
Tetapi aku tetap mencintaimu

Puisi ini mengungkapkan perasaan kagum dan cinta terhadap adik kelas. Penggunaan kata-kata sederhana dan penekanan pada ciri fisik dan perilaku membuat puisi ini mudah dipahami, meskipun masih dapat dikembangkan dari sisi imaji dan ritme.

Dari sepuluh karya siswa di atas, ditemukan beberapa temuan penting terkait kemampuan ekspresi, diksi, struktur, dan relevansi tema. Sebagian besar siswa mampu mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan gagasan mereka melalui puisi. Misalnya, Michel Ayuningtias dalam puisi *Sepasang Sepatu* menggunakan metafora "Semangat menyatukan kita seperti Sepasang sepatu" untuk menggambarkan persahabatan, menunjukkan kemampuan siswa dalam mengaitkan benda konkret dengan konsep abstrak seperti semangat dan persahabatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2012) bahwa pemilihan diksi dan penciptaan imaji merupakan aspek penting dalam penulisan puisi.

Mayoritas siswa menggunakan diksi yang sederhana dan mudah dipahami, seperti terlihat pada puisi Kholifah Nur Apriliani dan Chelsea Aula Agustin. Meskipun kalimatnya sederhana, puisi tetap mampu menyampaikan pesan atau rasa yang ingin disampaikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Keraf (2007) bahwa pemilihan kata yang tepat akan mempermudah pembaca memahami makna sekaligus memperkuat efek estetika puisi.

Dari sisi struktur, puisi siswa seperti karya Saskia Syandıaturalifa dan Bintang Widyat Mawa Abdi Pratama menunjukkan keteraturan yang baik, dengan bait-bait yang saling berkesinambungan. Setiap bait membangun narasi atau suasana tertentu, mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun puisi secara sistematis. Tarigan (2015) menekankan bahwa keterampilan menulis berkembang optimal melalui latihan berulang dan bimbingan, sehingga struktur puisi dapat terbentuk dengan baik.

Selain itu, hampir seluruh puisi mengangkat tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, seperti persahabatan, keluarga, guru, dan cinta. Misalnya, puisi *Ibu Syurgaku* karya Condang Dara Febian mengekspresikan rasa syukur dan cinta terhadap ibu, sementara Ludfiana Riska dalam *Keluarga di Luar Rumah* menekankan pentingnya teman sebagai keluarga kedua. Penggunaan pengalaman pribadi dalam puisi ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan menjadikan karya lebih autentik, sebagaimana ditegaskan Wahyuni & Mulyani (2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi kreatif siswa dalam menulis puisi tiga bait. Sebagian besar siswa mampu:

1. Mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui puisi dengan tema yang relevan dengan pengalaman pribadi, seperti persahabatan, keluarga, guru, dan cinta.
2. Menggunakan diksi, imaji, dan metafora untuk memperkuat pesan puisi, meskipun beberapa masih menggunakan bahasa sederhana.
3. Menyusun bait yang berkesinambungan dan komunikatif, sehingga pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan.

Daftar Rujukan

Alwasilah, A. C. (2014). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kemdikbud. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah: Panduan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Orang Tua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, M. A. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, S., & Mulyani, E. (2020). Pengembangan literasi kreatif melalui pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 115–124.